

**PENGARUH LIKUIDITAS PERDAGANGAN SAHAM DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

**INFLUENCE OF STOCKS TRADING LIQUIDITY AND PROFITABILITY OF INDONESIA SHARIA STOCK INDEX IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD OF 2011-2015**

Oni Ade Mahendra<sup>1</sup>, Irni Yunita,S.T.,M.M.<sup>2</sup>,Tieka Trikartika Gustyana,S.E.,M.M.<sup>3</sup>

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

ademahendraa@students.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, irniyunita@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
tiekagustyana@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pasar modal memegang peran kunci bagi kemajuan ekonomi suatu negara. Di Bursa Efek Indonesia pada pasar modal syariah, terdapat dua indeks saham syariah, yaitu Jakarta *Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi yang terjadi, akan mengakibatkan semakin tajamnya tingkat persaingan perusahaan. Maka dari itu, agar emiten dapat bersaing, diperlukan strategi manajemen dana agar dapat mempertahankan tingkat *return* saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah terdapat pengaruh antara likuiditas perdagangan saham dan profitabilitas terhadap *return* saham pada ISSI di BEI periode 2011-2015 secara parsial ataupun simultan. Dengan mengambil populasi saham ISSI sebanyak 315 emiten, dengan kriteria *purposive & judgement sampling* yang telah ditetapkan didapatkan 26 perusahaan yang dijadikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA memiliki nilai signifikansi 0.3004 atau lebih besar dari  $\alpha$  0.05 yang berarti bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*, ROE dengan signifikansi 0.0298 atau lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 yang berarti bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return*, *Bid Ask Spread* dengan nilai signifikansi 0.0462 atau lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 yang berarti bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh signifikan terhadap *return*. Kemudian secara simultan ROA, ROE dan *Bid Ask Spread* berpengaruh signifikan terhadap *return*.

Kata Kunci : ROA, ROE, *Bid Ask Spread*, *Return*

**Abstract**

*Capital market holds a key role for the new anyway that is the economy of a country. In Indonesia Stock Exchange on sharia capital market, there are two Islamic Stock Index including Jakarta Islamic Index (JII) and Sharia Indonesia Stock Index (ISSI). Along with the development of economy and technology that occurred will lead to increasing sharp competition level of the company. Therefore, in order for the issuers can compete, necessary funds management strategy in order to maintain the level of stock returns.*

*This study aims to reveal whether there is influence between liquidity and profitability against stock's return of ISSI in IDX period of 2011-2015 partially or simultaneous. By taking the population of as many as 315 ISSI stock issuers, with purposive and judgement sampling assessment criteria have been found 26 companies as sample.*

*The results showed that partially ROA has significance 0.3004 or greater than  $\alpha$  0.05 which means that ROA had no effect significantly to returns, ROE with significance 0.0298 or smaller than  $\alpha$  0.05 which means that ROE had effect significantly to return, and Bid Ask Spread with significance 0.0462 or smaller than  $\alpha$  0.05 which means that Bid Ask Spread effect significantly to return. And simultaneously ROA, ROE, Bid Ask Spread effect significantly to return.*

Keywords : ROA, ROE, *Bid Ask Spread*, *Return*

## 1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Dalam melakukan kegiatan investasi, pasar modal menjadi salah satu sarana untuk berinvestasi yang cukup diminati oleh para masyarakat khususnya masyarakat bisnis yang ingin berinvestasi, baik itu investasi di pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang selama dua dekade, yaitu dimulai sejak pertama kali diluncurkannya reksa dana syariah pada tahun 1997. Sejak saat itu pasar modal syariah Indonesia terus tumbuh dan berkembang yang ditandai dengan semakin banyaknya produk syariah yang diterbitkan, dan semakin bertambahnya masyarakat yang mengenal serta peduli pasar modal syariah<sup>[1]</sup>. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kinerja saham syariah lebih tinggi dibandingkan IHSG. Kemudian, BEI mencatat bahwa dari 535 jumlah emiten yang memperdagangkan sahamnya sebanyak 61% atau 311 emiten merupakan saham berbasis syariah<sup>[2]</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas perdagangan saham yang diukur dengan besarnya *Bid Ask Spread* dan profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE terhadap *return* saham pada ISSI di BEI periode 2011-2015.

Besarnya *return* saham akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Hal yang paling diperhatikan oleh investor yaitu besarnya rasio ROA, ROE dan *bid-ask* perusahaan tersebut. Semakin besar nilai ROA dan ROE sebuah perusahaan, itu berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sedangkan untuk nilai *bid-ask* berbanding terbalik dengan ROA dan ROE. Likuiditas yang tinggi digambarkan dengan posisi *bid-ask* yang semakin rendah, berlaku juga untuk sebaliknya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan dari objek dan tidak bermaksud untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini akan menggunakan data transaksi harian harga saham yang konsisten berada dalam ISSI tahun 2011 sampai dengan 2015. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Dengan menggunakan *purposive & judgement sampling* didapatkan 26 perusahaan saham ISSI sebagai sampel penelitian.

## 2. Kerangka Teoritis

### 2.1 Investasi

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*Accretion of Wealth*) melalui distribusi hasil investasi (bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Definisi investasi secara umum adalah komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk menapatkan keuntungan di masa depan.

### 2.2 Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

### 2.3 Pasar Modal Syariah

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) N0:40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Pasar Modal Syariah ialah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek menjalankan kegiatannya sesuai prinsip-prinsip syariah Islam.

### 2.4 Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menari. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### 2.5 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 2 indeks saham syariah yang bisa digunakan investor sebagai pedoman untuk melakukan investasi dalam saham syariah. Indeks tersebut adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan bagian dari saham syariah ISSI.

## 2.6 Return

Dalam melakukan investasi pada saham, harapan yang diinginkan investor adalah memperoleh *return*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi<sup>[3]</sup>. Selain itu, *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan<sup>[4]</sup>. Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_t$  = Return Saham

$P_t$  = Harga Saham untuk waktu t

$P_{t-1}$  = Harga Saham untuk waktu sebelumnya

## 2.7 Likuiditas (*Bid Ask Spread*)

Secara umum, investor mempersepsikan suatu saham dinyatakan likuid bila dapat dijual dengan segera dan dapat menerima hasilnya sesuai dengan harga pasar. Harga pasar terbaik untuk membeli adalah pada harga terendah (*ask*), sedangkan untuk menjual adalah pada harga tertinggi (*bid*). Besarnya *Bid-Ask Spread* sebagai proksi tingkat likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi *spread*, maka likuiditas saham akan semakin kecil<sup>[3]</sup>.

$$\text{Bid-Ask Spread} = \frac{(\text{ask} - \text{bid})}{\frac{1}{2}(\text{ask} + \text{bid})}$$

Dimana:

*Ask* : merupakan harga tertinggi yang ditawarkan oleh *dealer*

*Bid* : merupakan harga terendah dimana *dealer* bersedia untuk menjual saham

## 2.8 Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Tingginya laba yang diperoleh akan berdampak pada tingginya dividen yang akan diterima oleh investor. Kemudian, dari tingginya dividen yang diperoleh dari investor maupun calon investor, akan menarik perhatian untuk memiliki saham tersebut. Jika permintaan akan saham meningkat, maka harga saham akan meningkat pula, sehingga *return* yang diperoleh investor juga akan meningkat. Secara matematis, perhitungan ROA adalah sebagai berikut<sup>[6]</sup>:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

## 2.9 Return On Equity (ROE)

Tingkat pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian terhadap pemilik perusahaan<sup>[7]</sup>. Secara sistematis, perhitungan ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.10 Kerangka Pemikiran

### 2.10.1 ROA terhadap Return

ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki. ROA akan dapat menyebabkan peningkatan dan penurunan harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. Ketika nilai ROA semakin besar, hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

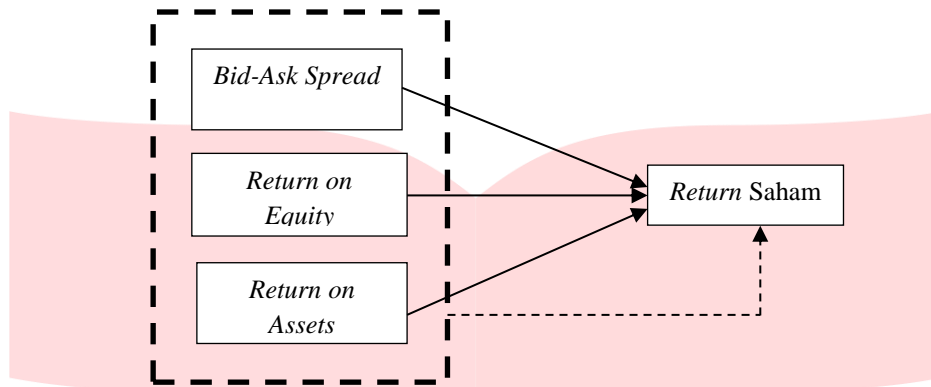
### 2.10.2 ROE terhadap Return

Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin efisien manajemen suatu perusahaan, sehingga akan semakin tinggi pula kinerja yang berarti akan membuat laba semakin besar. Tingkat ROE yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan nilai ekuitasnya.

### 2.10.3 Bid Ask Spread terhadap Return

Ukuran utama likuiditas adalah besarnya selisih hasil antara harga penawaran (harga yang diinginkan) dengan harga yang diminta (harga yang disetujui pembeli) atau yang disebut dengan *Bid Ask Spread*<sup>[3]</sup>. Semakin besar nilai *Bid Ask Spread* suatu saham, berarti semakin likuid saham tersebut, dan semakin besar *spread* maka likuiditas saham tersebut semakin rendah.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



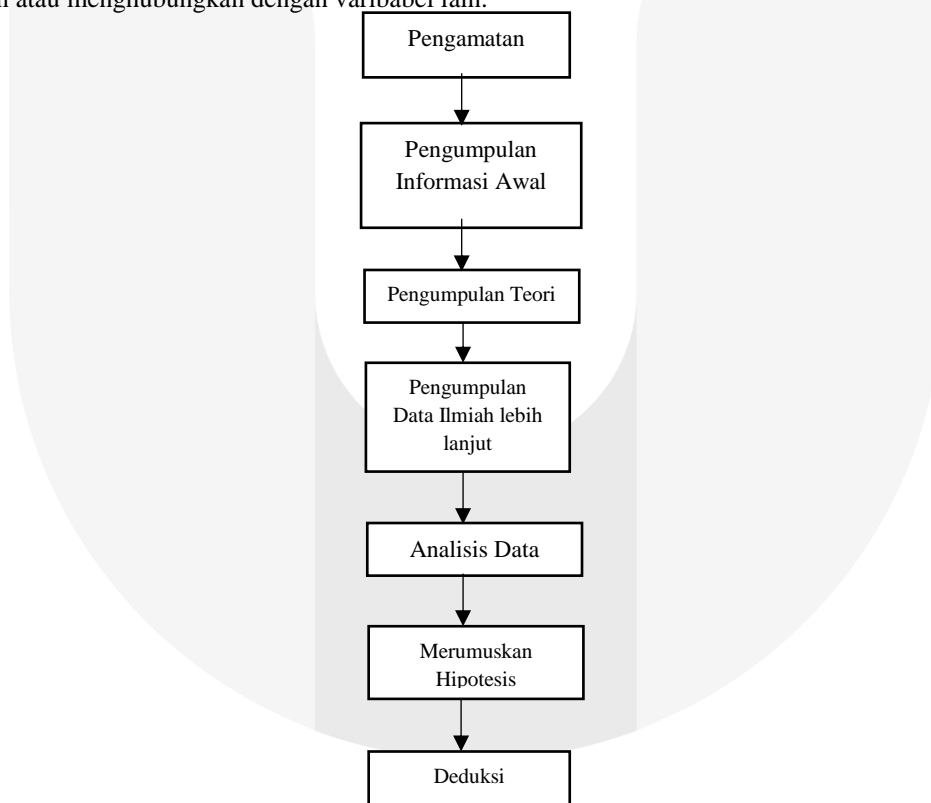
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran  
 Sumber : Data yang telah diolah

Keterangan:

- : Variabel yang diteliti secara parsial
- : Variabel yang diteliti secara simultan

**3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.



Sumber : Data yang telah diolah  
 Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

**4. Pembahasan**

**4.1 Analisis Regresi Data Panel**

**4.1.1 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Untuk menganalisis data panel, penelitian ini diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Berikut pengujian yang digunakan dalam menganalisis data panel:

### 1. Uji Wald

Digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_1$  : Model *Fix Effect*

Jika hasil *Probability* (Prob) < 0.05 (taraf signifikansi=5%) atau nilai Prob < 0.05 maka  $H_0$  ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan *Common Effect*, namun *Probability* (Prob) > 0.05 (taraf signifikansi = 5%) atau jika nilai Prob > 0.05 maka  $H_0$  di terima atau regresi data panel menggunakan *Common Effect*. Berdasarkan pengujian Uji Wald, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Wald

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.657237	(22,89)	0.0006
Cross-section Chi-square	58.065252	22	0.0000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.0006. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima atau model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

### 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk pemilihan model yang terbaik antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fix Effect*

Jika hasil *Probability* (Prob) < 0.05 (taraf signifikansi=5%) atau nilai Prob < 0.05 maka  $H_0$  ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan *Random effect*, namun *Probability* (Prob) > 0.05 (taraf signifikansi = 5%) atau jika nilai Prob > 0.05 maka  $H_0$  di terima atau regresi data panel menggunakan *Random Effect*. Berdasarkan pengujian Uji Hausman, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.427803	3	0.0038

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.0038. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima atau model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

#### 4.1.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil pengujian model *Fixed Effect* yang disajikan pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Uji Fixed Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/21/17 Time: 19:41  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.531410	0.025280	21.02107	0.0000
X1	0.007849	0.007536	1.041629	0.3004
X2	-0.011259	0.005100	-2.207868	0.0298
X3	0.072774	0.035997	2.021671	0.0462

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.424609	Mean dependent var	0.504802
Adjusted R-squared	0.262982	S.D. dependent var	0.093422
S.E. of regression	0.080202	Akaike info criterion	-2.012655
Sum squared resid	0.572482	Schwarz criterion	-1.392061
Log likelihood	141.7276	Hannan-Quinn criter.	-1.760759
F-statistic	2.627098	Durbin-Watson stat	2.304788
Prob(F-statistic)	0.000476		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui persamaan model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.531410 + 0.007849 X1 - 0.011259X2 + 0.072774X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Return
- X1 = ROA
- X2 = ROE
- X3 = *Bid Ask Spread*
- e = *error*

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa:

1. Koefisien regresi variabel ROA yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila ROA tinggi maka variabel *Return* akan mengalami peningkatan
2. Koefisien regresi variabel ROE yang bertanda negatif menunjukkan bahwa apabila ROE tinggi maka variabel *Return* akan mengalami penurunan.
3. Koefisien regresi variabel *Bid Ask Spread* yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila *Bid Ask Spread* tinggi maka variabel *Return* akan mengalami peningkatan.

## 4.2 Uji Hipotesis

### 4.2.1 Uji Simultan

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), digunakan uji statistik F. Berdasarkan hasil didapatkan nilai Prob F-statistik 0.000476 lebih kecil dari 5% (0,050) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA, ROE dan *Bid Ask Speard* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return*.

### 4.2.2 Uji Parsial

Untuk menguji hipotesis pengaruh parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji statistik t, sebagai berikut :

1. Variabel ROA dengan nilai signifikansi 0.3004 (lebih besar dari alpha 5% atau 0,050) yang berarti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* pada taraf kesalahan 5%.
2. Variabel ROE dengan nilai signifikansi 0.0298 (lebih kecil dari alpha 5% atau 0,050) yang berarti bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* pada taraf kesalahan 5%.
3. Variabel *Bid Ask Spread* dengan nilai signifikansi 0.0462 (lebih kecil dari alpha 5% atau 0,050) yang berarti bahwa variabel *Bid Ask Spread* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* pada taraf kesalahan 5%.

### 4.3 Hasil dan Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh ROA Secara Parsial terhadap Return

Berdasarkan hasil uji t, pengaruh variabel ROA dengan nilai signifikansi 0.3004 (lebih besar dari alpha 5% atau 0,050) yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return ISSI dengan demikian  $H_1$  ditolak. Hal ini mendukung penelitian dari Susilowati (2011), menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham, namun hal ini tidak mendukung penelitian dari Roslianti (2014), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

#### 4.3.2 Pengaruh ROE Secara Parsial terhadap Return

Berdasarkan hasil uji t, pengaruh variabel ROE dengan nilai signifikansi 0.0298 (lebih besar dari alpha 5% atau 0,050) yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return ISSI dengan demikian  $H_2$  diterima. Hal ini mendukung penelitian dari Komala dan Nugroho (2013), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi.

#### 4.3.3 Pengaruh Likuiditas (*Bid Ask Spread*) terhadap Return

Berdasarkan hasil uji t, pengaruh variabel *Bid Ask Spread* dengan nilai signifikansi 0.0462 (lebih besar dari alpha 5% atau 0,050) yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return dengan demikian  $H_3$  diterima. Hal ini mendukung penelitian dari Gachira (2014) yang menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

#### 4.3.4 Pengaruh ROA, ROE, *Bid Ask Spread* terhadap Return

Berdasarkan uji f, pengaruh ROA, ROE dan *Bid Ask Spread* secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return. Ini karena nilai (*F- statistic*) 0.000476 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian  $H_4$  diterima.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) terbukti berpengaruh signifikan secara negatif terhadap return saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap return saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Bid Ask Spread* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### 6. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, serta keterbatasan penelitian, maka penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor  
Sebelum melakukan investasi, diharapkan investor memperhatikan ROE dan likuiditas saham (dalam hal ini *Bid Ask Spread*) karena dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa keduanya berpengaruh terhadap return saham. Sehingga investor dapat membuat keputusan berinvestasi yang baik dengan mendapatkan keuntungan optimal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi Perusahaan  
Perusahaan hendaknya lebih berhati-hati dalam mengelola laba karena dari hasil penelitian ini terbukti bahwa ROE dan *Bid Ask Spread* berpengaruh terhadap return saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Diharapkan menambah jumlah variabel, dan menggunakan teknik analisis data yang lebih baik agar sekiranya hasil dari penelitian tersebut dapat mempengaruhi return saham perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019
- [2] www.bisniskeuangan.kompas.com
- [3] Jogiyanto, Hartono.(2010).*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.Yogyakarta:BPFE
- [4] Tandelilin, Edarus.(2010).*Portofolio daan Investasi:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Kanisius
- [5] Zubir, Z. (2011). Manajemen Portofolio: Penerapan dalam Investasi Saham. *Manajemen Portofolio: Penerapan dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Kasmir.(2012).*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- [7] Santoso, Halim., & Linawati Nanik.(2014).*Pengaruh Return dan Varian Return Anggota LQ45 Terhadap Bid Ask Spread*.(2).2.